

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Hasil dari penelitian mengenai nilai fungsional struktural kesenian Ronggeng Gunung dalam kehidupan masyarakat Banjarsari, kabupaten Ciamis dapat disimpulkan sebagai berikut

- A. Nilai fungsional struktural *nayaga* Ronggeng Gunung dalam kehidupan masyarakat Banjarsari ada pada sinden dan *wawangsalan*, disebut ada pada sinden karena dalam *nayaga* terdapat bagian-bagian lain seperti pemukul *kendang*, gong dan *kenong* atau yang disebut *ketuk tilu* serta sinden, tetapi bagian yang memiliki nilai fungsional struktural disini adalah sinden. Nilai tersebut ada pada lagu atau orang Banjarsari menyebutnya *sisindiran* (*wawangsalan*), dalam *wawangsalan* ini terdapat nilai-nilai kehidupan yang menjadi pedoman atau penasehat bagi masyarakat Banjarsari dimana nilai-nilai itu diantaranya nilai kejujuran, religi, nasionalisme, keadilan, kebijaksanaan, humor, kasih sayang yang secara tidak sadar *sisindiran* tersebut sebagai pengendali perilaku masyarakat Banjarsari.
- B. Nilai fungsional struktural bagian penari Ronggeng Gunung dalam kehidupan masyarakat Banjarsari dilihat dari gerakan Ronggeng Gunung yang memutar dan dilakukan secara rampak membuat bertambahnya kekerabatan dan kedekatan yang meningkat atau yang disebut solidaritas. Gerakan satu lagi *eredan* dimana gerakan ini lebih seperti pertarungan dimana terdapat dua kubu yang mendukung jagoannya masing-masing, mereka *eredan* dan diakhir jika sudah diketahui ada pemenang bukan berbuntut masalah akan tetapi lebih ke meningkatkan kedekatan dan keakraban mereka karena pada akhir *eredan* ini dari ke dua kubu berkumpul dan menari bersama, kesolidaritasan ini dirasakan oleh masyarakat Banjarsari.
- C. Nilai fungsional struktural kesenian Ronggeng Gunung dalam kehidupan masyarakat baik itu *nayaga* dan penari adalah nilai solidaritas dan kontrol

sosial, untuk kontrol sosial terdapat dalam isi dari sisindiran yang merupakan bagian dari nayaga, sedangkan nilai solidaritas terdapat pada gerakan Ronggeng Gunung yaitu gerakan memutar dan gerakan *eredan*.

D. Cara untuk mempertahankan nilai fungsional struktural Ronggeng Gunung adalah dengan melestarikan terlebih dahulu kesenian tersebut, karena tidak akan ada nilai fungsional struktural jika Ronggeng Gunung sudah tidak ada. Maka dari itu cara untuk melestarikan kesenian Ronggeng Gunung adalah dengan didirikannya sanggar Panggugah Rasa sebagai sarana atau wadah untuk melestarikan Ronggeng Gunung sekaligus nilai yang terkandung di dalamnya.

5.2 Implikasi

Penelitian ini memiliki implikasi terhadap program Pendidikan Sosiologi diantaranya adalah:

- A. Pendidikan, budaya dan masyarakat merupakan tiga hal yang berkaitan, seperti Ronggeng Gunung yang dilahirkan oleh masyarakat banjarsari memiliki struktur dan fungsi, ke dua hal tersebut menghasilkan nilai seperti solidaritas dan pengendalian sosial. Pertama solidaritas yang memiliki implikasi bahwa manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri, akan tetapi antara satu sama lain saling membutuhkan. Kedua pengendalian sosial memiliki implikasi mengenai bagaimana seseorang harus bertindak sesuai nilai dan norma. Ke dua nilai tersebut menjadi wawasan baru dalam mata kuliah etnopedagogik.
- B. Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan bahan pembelajaran etnografi dan antropologi, karena ke dua mata kuliah tersebut membahas mengenai gambaran suatu kebudayaan yang dihasilkan oleh masyarakat
- C. Penelitian ini bisa dijadikan contoh aplikatif dalam mata kuliah teori sosiologi modern

5.3 Rekomendasi

Hasil dari penelitian yang berjudul Nilai fungsional Struktural Kesenian Ronggeng Gunung dalam Kehidupan Masyarakat Banjarsari memiliki beberapa rekomendasi diantaranya adalah

A. Masyarakat

Masyarakat diharapkan untuk lebih peduli dengan cara melestarikan budaya daerah khususnya masyarakat Banjarsari, dengan cara yang paling minimal adalah *interest* ketika ada penampilan serta untuk merubah sedikit pemikirannya yang negatif tehadap Ronggeng Gunung yang berhubungan dengan sawer karena pada dasarnya sawer itu merupakan salah satu bentuk penghargaan bukan untuk hal lain.

B. Sanggar Ronggeng Gunung

Sanggar diharapkan lebih diaktifkan kembali kegiatan latihan Ronggeng Gunung serta lebih aktif dalam merekrut orang-orang sebagai generasi penerus kesenian Ronggeng Gunung, jadi generasi penerus bukan hanya dari satu keluarga saja.

C. Pemerintah

Bagi pemerintah khususnya dinas pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Ciamis harus lebih memperhatikan aset budaya daerah khususnya Ronggeng Gunung karena kesenian ini sudah mendekati hilang dan regenerasinya masih dari keluarga itu saja serta memikirkan bagaimana caranya agar kesenian Ronggeng Gunung tetap bertahan .

D. Peneliti Selanjutnya

Beberapa hal yang belum sempat diteliti maka dari itu untuk peneliti selanjutnya peneliti menyarankan lebih memfokuskan pada faktor-faktor apa yang membuat banyak pegiat seni beralih dari Ronggeng Gunung ke Ronggeng Amen atau Kaler. Selain itu juga faktor lain selain nilai fungsional yang menyebabkan Ronggeng Gunung masih bertahan atau lebih kepada eksistensi Ronggeng Gunung yang masih bertahan di tengah-tengah jaman *modern* ini. Terakhir untuk peneliti selanjutnya bisa meneliti fokus pada

fenomena sawer yang ada pada ronggeng karena banyak masyarakat menganggap hal itu menyimpang.